

PENGARUH MOTIVASI TERHADAP KINERJA PETERNAK SAPI POTONG

***Suparmin Fatahan, Mohamad Ikbal, Sri Yeni Pateda, dan Faisal Dako**

Jurusan peternakan, Fakultas Pertanian Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia
Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia
Correspondance Author: sfathan@ung.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of motivation on the performance of farmers and the level of motivation of beef cattle farmers in Limehu Village, Tabongo District, Gorontalo Regency. The research method used is a survey method by preparing primary and secondary data. Descriptive analysis was used to determine the level of motivation while simple linear regression analysis was used to determine the effect of motivation on farmer performance. The results showed that the level of motivation on the performance of farmers in Limehu Village, Tabongo District, Gorontalo Regency was included in the very high category with a score of 1688. This was due to internal and external factors having a significant effect on farmer motivation. The effect of farmer motivation on performance is obtained by the correlation coefficient (r) 1.5 and the coefficient of determination (r^2) 0.015 which shows that the influence of motivation on performance is 1.5%.

Keywords: Motivation, Farmer Performance, Beef Cattle.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh motivasi terhadap kinerja peternak dan tingkat motivasi peternak sapi potong di Desa Limehu Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei yakni dengan menyiapkan data primer dan sekunder. Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui tingkat motivasi sedangkan analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh motivasi terhadap kinerja peternak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat motivasi terhadap kinerja peternak di Desa Limehu Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo termasuk dalam kategori sangat tinggi dengan nilai skor 1688. Hal ini disebabkan oleh faktor internal dan eksternal berpengaruh signifikan terhadap motivasi peternak. Pengaruh motivasi peternak terhadap kinerja diperoleh nilai koefisien korelasi (r) 1.5 dan koefisien determinasi (r^2) 0.015 yang menunjukkan bahwa pengaruh motivasi terhadap kinerja sebesar 1.5 %.

Kata Kunci : Motivasi, Kinerja Peternak, Sapi Potong.

PENDAHULUAN

Pembangunan peternakan diharapkan terus meningkatkan peranannya dalam memenuhi kebutuhan dasar manusia, terutama yang terkait dengan kebutuhan nutrisi hewani, sebagai pangan penghasil protein hewani yang bernilai gizi tinggi disamping upaya peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), memperluas kesempatan kerja dan meningkatkan aktifitas usaha ternak sapi potong. Usaha peternakan yang secara umum memiliki beberapa kelebihan seperti, pemanfaatan dagingnya sebagai sumber protein, susunya sebagai sumber pemenuhan vitamin, dan kotorannya dapat di manfaatkan sebagai bahan pupuk organik yang dapat dimanfaatkan sebagai pengganti pupuk kimia bagi tanaman pertanian. Usaha ternak sapi di Indonesia sebagian besar masih merupakan usaha peternakan rakyat yang di pelihara secara tradisional bersama tanaman pangan dan perkebunan. Sistem pemeliharaan secara tradisional biasanya dilakukan dengan sekala yang cukup kecil, bahkan letak kandang pun tidak jauh dari perumahan bahkan menyatu dengan area perumahan.

Pengembangan peternakan sapi potong di Propinsi Gorontalo cukup positif dan bahkan Gorontalo menjadi pensuplai daging sapi untuk daerah sekitarnya. Di Propinsi Gorontalo pengembangan ternak sapi potong sudah menyebar diseluruh wilayah kabupaten. Daerah yang sangat berpotensi untuk dikembangkan salah satunya adalah Kabupaten Gorontalo. Dengan pengembangan sapi potong ini diharapkan mampu meningkatkan ketersediaan daging sapi di pasar dan meningkatkan konsumsi daging masyarakat.

Motivasi adalah suatu dorongan atau alasan yang menjadi dasar semangat seseorang untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Arti motivasi juga dapat didefinisikan sebagai semua hal yang menimbulkan dorongan atau semangat di dalam diri seseorang untuk mengerjakan sesuatu (Pateda, & Zakaria, 2022). Motivasi berusaha pada masyarakat pedesaan khususnya di bidang peternakan, perlu diperhatikan karena bagaimanapun hebatnya program pembangunan pada masyarakat, tidak akan efektif apabila kegiatan yang dilakukan tidak disesuaikan dengan motivasi peternak dalam melaksanakan program yang diberikan pemerintah. Untuk mengetahui motivasi peternak, terlebih dahulu perlu disadari tujuan apa yang ingin dicapai oleh peternak dan bagaimana mereka melakukan usaha tersebut sehingga dapat dijadikan sebagai landasan dan kesiapan mereka menghadapi segala resiko dalam berusaha. Peternak yang memiliki motivasi rendah akan lamban dalam mengubah tingkah laku sehingga lamban pula dalam mengadopsi ilmu seperti ketidakseriusan dan kurang terarahnya kegiatan yang berpengaruh terhadap produktivitas usaha, kurang tanggap serta kurang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, kreativitas yang rendah, sehingga pada akhirnya usaha yang dilakukan secara ekonomis tidak menguntungkan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui motivasi dan dampak motivasi yang mempengaruhi kinerja peternak sapi potong.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan selama satu bulan, dari Bulan Agustus 2021 sampai September 2021, Lokasi penelitian bertempat di Desa Limehu Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo

Metode penelitian yang digunakan adalah metode *survei* yakni dengan menyiapkan data primer dan data sekunder. Jumlah populasi peternak yang ada di Desa Limehu Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo sebanyak sebanyak 59 orang. Metode pengumpulan data yang akan digunakan yaitu: Observasi, yaitu dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap situasi dan kondisi usaha peternak di kecamatan limboto. Wawancara, Dokumentasi. Variabel yang diaamti adalah Motivasi eksternal dan

Internal. Data yang diperoleh, dianalisis secara deskriptif kuantitatif (Sugiono, 2011). Analisis data yang digunakan untuk mengetahui pengaruh motivasi terhadap kinerja tenaga kerja pada peternakan sapi potong digunakan rumus Regresi Linear Sederhana (Riduwan,2009) dimana :

$$Y = a+bx_1+E$$

Y = Kinerja Peternak
a = Konstanta
b = Koefisien regresi
x₁= Motivasi Kerja (Scoring)
E = Standar Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Motivasi Berdasarkan Internal dan Eksternal

Di lingkungan suatu organisasi/perusahaan terlihat kecenderungan motivasi internal lebih dominan dari pada eksternal. Kondisi itu disebabkan tidak mudah untuk menumbuhkan kesadaran dari dalam pekerjaan, sementara kondisi kerja disekitarnya lebih banyak menggiringnya pada pendapatan kepuasan kerja yang hanya dapat di penuhi dari luar diri.

Maka diperlukan usaha mengintegrasikan teori-teori motivasi, untuk dipergunakan secara operasional di lingkungan organisasi, sebagaimana kita ketahui motivasi adalah suatu proses dimana kebutuhan mendorong seseorang untuk melakukan serangkaian kegiatan yang mengarah ke paa tercapainya suatu tujuan tertentu. Motivasi penting karena motivasi menyebabkan orang mau bekerja giat dan antusias mencapai hasil yang optimal, organisasi tidak hanya mengharapkan kemampuan, dan keterampilan, tetapi yang terpenting adalah kemampuan bekerja dengan giat dan keinginan untuk mencapai hasil kerja yang maksimal (Astrini, 2012).

Motivasi Berdasarkan Faktor Internal

Motivasi internal merupakan keinginan bertindak yang disebabkan faktor pendorong dari dalam diri/individu. Motivasi internal adalah motivasi yang mendorong seseorang untuk berprestasi yang bersumber dalam diri individu tersebut, yang lebih dikenal dengan faktor motivasional. Adapun gambaran mengenai motivasi kerja peternak dari faktor internal pada kinerja peternak dapat dilihat pada Tabel 6 berikut :

Tabel 6. Tanggapan Responden Terhadap Motivasi Peternak Berdasarkan Faktor Internal.

No	Faktor Internal	Skor					Jumlah
		5	4	3	2	1	
1	Pencapaian Perkembangan	220	60	-	-	-	280
2	Pengakuan	280	12	-	-	-	292
3	Tanggung Jawab	455	108	-	-	-	563
4	Kemajuan	405	148	-	-	-	553
Total		1.360	328	-	-	-	1.688

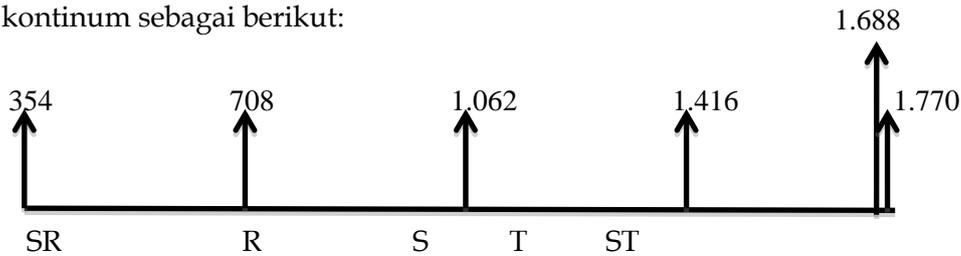
Sumber: Data Diolah 2021.

Pada Tabel 6 di atas bahwa total skor untuk faktor instrinsik peternak yaitu sebesar 2115, jika melihat besarnya skor atau bobot yang diperoleh berdasarkan Jawaban peternak terhadap faktor internal pada kinerja peternak maka dapat dikatakan bahwa motivasi kinerja peternak tentang faktor internal peternak beradakategori sangat tinggi.

Namun Tabel diatas menunjukkan bahwa motivasi peternak berdasarkan faktor internal pada pencapaian perkembangan dengan jumlah 363 atau 17% hal ini disebabkan peternak sudah mempunyai pengalaman yang baik dalam mengelola usaha, tanggung jawab dengan jumlah 714 atau 33%, kemajuan dengan jumlah 695 atau 32%, dan pengakuan berjumlah 343 atau 16% berpengaruh terhadap tenaga kerja berdasarkan umur dan pendidikan.

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada tabel di atas maka dapat dijelaskan melalui

garis kontinum sebagai berikut:



Pada garis kontinum di atas bahwa jumlah skor yang diperoleh pada penelitian adalah 1.688. Adapun scoring yang sangat tinggi pada rentang 1.416-1.770.

Motivasi Berdasarkan Faktor Eksternal

Motivasi eksternal merupakan segala sesuatu yang diperoleh melalui pengalaman sendiri, ataupun melalui saran ajuran atau dorongan orang lain. Menurut Astrini (2012), Motivasi eksternal adalah motivasi yang bersumber dari luar diri yang turut menentukan perilaku seseorang dalam kehidupan seseorang yang dikenal dengan teori. Adapun gambaran yang mengenai motivasi kerja peternak dari faktor ekstrensik pada kinerja peternak dapat dilihat pada Tabel 7 berikut

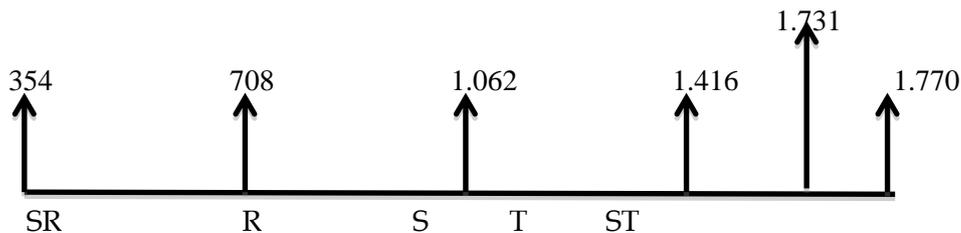
Tabel 7. Tanggapan Responden Terhadap Motivasi Peternak Berdasarkan Faktor Eksternal.

No	Faktor Internal	Skor					Jumlah
		5	4	3	2	1	
1	Hasil	515	100	-	-	-	615
2	Kondisi kerja	455	108	-	-	-	563
3	Keamanan kerja	405	148	-	-	-	553
Total		1.375	356	-	-	-	1.731

Sumber: Data Olahan 2021.

Pada Tabel 7 di atas disimpulkan bahwa total skor untuk faktor eksternal peternak yaitu sebesar 2135, jika melihat besarnya skor atau bobot yang diperoleh berdasarkan jawaban peternak terhadap faktor ekstrensik pada kinerja peternak maka dapat dikatakan bahwa motivasi kinerja peternak tentang faktor ekstrensik peternk berada kategori sangat tinggi. Pada tabel di atas motivasi peternak berdasarkan faktor eksternal dengan jumlah 724 atau 34% hal ini sebabkan bahwa peternak dapat terpengaruh atau dorongan motivasi oleh lingkungan sekitar, kondisi kerja 708 atau 33.1% yang berpengaruh terhadap tenaga kerja peternak. keamanan kerja dengan jumlah 703 atau 32.9%, hal ini di dasarkan hasil penelitian di Kecamatan Limboto bahwa, tingkat pendidikan peternak dapat mempengaruhi aktivitas tenaga kerja.

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada tabel di atas maka dapat dijelaskan melalui garis kontinum dibawah ini :



Pada garis kontinum di atas bahwa jumlah skor yang diperoleh pada penelitian adalah 1.731. Adapun scoring yang sangat tinggi pada rentang 1.416-1.770.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh tentang penilaian responden terhadap motivasi kenerja peternak dapat dilihat pada Tabel 8 berikut :

Tabel 8. Total Motivasi Peternak

No	Indikator pengukuran	Total bobot
1	Insternal	1.688
2	Eksternal	1.731
	Jumlah	3.419
	Rata-rata	1709,5

Sumber: Data Olahan 2021.

Dari Tabel 8 di atas bahwa total bobot yang diperoleh dari rata-rata motivasi kinerja adalah 2125. Hal ini menunjukkan tingkat motivasi peternak sangat tinggi. **Penilaian Kinerja Peternak**

Penilaian terhadap kinerja peternak dapat diukur melalui pelaksanaan kerja yang relative baik, sikap kerja, tingkat keahlian dan disiplin kerja. Dan mengukur kerja peternak itu sendiri harus mencakup aspek kuantitas dan kualitas. Hasil kerja peternak tersebut merupakan kerja sebagai target yang di dapat melalui kualitas kerjanya dengan melakukan dalam organisasi, perencanaan, pengawasan usaha ternak. Maslow dalam Siagian, (2004) mengemukakan bahwa pada dasarnya semua manusia memiliki kebutuhan pokok yang ditunjukkan dalam tingkatan yang berbentuk piramid, orang memulai dorongan dari tingkatan terbawah.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh tentang penilaian responden terhadap kinerja peternak tentang kualitas kerja dan konsistensi peternak dapat dilihat pada Tabel 9 berikut :

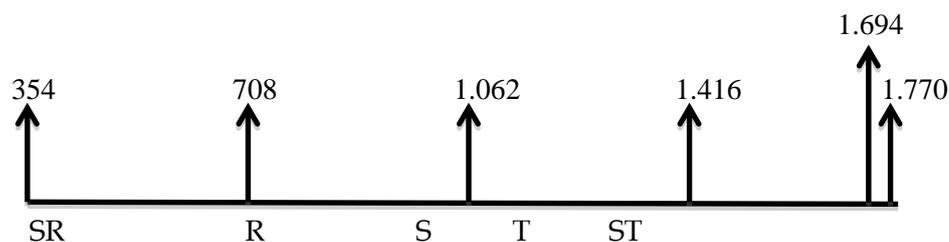
Tabel 9. Tanggapan Responden Terhadap Kinerja Peternak Berdasarkan Kualitas Kerja.

No	Faktor kinerja	Skor					Jumlah
		5	4	3	2	1	
1	Kualitas	520	56	-	-	-	576
2	Kuantitas	455	108	-	-	-	563
3	Pemanfaatan waktu	415	140	-	-	-	555
	Total	1.390	304	-	-	-	1.694

Sumber: Data Olahan 2021.

Pada Tabel di atas bahwa total skor untuk faktorkinerja peternak yaitu sebesar 2066, jika melihat besarnya skor atau bobot yang diperoleh berdasarkan jawaban peternak terhadap peternak maka dapat dikatakan bahwa motivasi kinerja peternak berada pada sangat tinggi. Pada tabel di atas kinerja peternak berdasarkan faktor kinerja pada kuantitas dengan jumlah 696 atau 33.7%, pemanfaatan waktu 695 atau 33.6%, kualitas dengan jumlah 675 atau 32.7% hal ini berpengaruh terhadap berbagai faktor kinerja seseorang merupakan dari kemampuan dan usaha. Hal ini di dasarkan hasil penelitian di Kecamatan Limboto bahwa, tingkat pendidikan peternak dapat mempengaruhi tenaga kerja.

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada tabel di atas maka dapat dijelaskan melalui garis kontinum dibawah ini :



Pada garis kontinum di atas bahwa jumlah skor yang diperoleh pada penelitian

adalah 1.694 . Adapun scoring yang sangat tinggi pada rentang 1.416-1.770.

Pengaruh Motivasi Terhadap Kinerja Peternak Sapi Potong

Motivasi terhadap kinerja peternak dapat dicari dengan menggunakan analisis regresi sederhana dan korelasi sederhana. Sehingga dapat diketahui analisisnya pada Tabel 10 berikut :

Tabel 13. Hasil Analisis Regresi Dan Korelasi Sederhana.

No	Konstanta (a)	Beta (b)	(r)	Square (r ²)
1	0,15	0,48	1,5	0,015

Sumber: Data Olahan 2021.

Dari persamaan regresi diatas maka penjabaran nilai a dan b tersebut adalah a jika motivasi (X) turun (tidak diterapkan pengaruh motivasi) maka kinerja akan turun 0.15% dan jika motivasi (X) turun maka kinerja karyawan juga akan turun -0.48%.

Berdasarkan koefisien perhitungan korelasi linier sederhana di atas maka besarnya korelasi antara motivasi (X) dengan kinerja (Y) adalah 1.5% dan memiliki hubungan positive, artinya peningkatan motivasi akan meningkatkan kinerja karyawan. Berdasarkan nilai koefisien determinasi yaitu $r^2 = 0.015$ artinya motivasi berpengaruh terhadap kinerja peternak sebesar 1.5% sedangkan sisanya adalah sebesar 98.5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti.

KESIMPULAN DAN SARAN

Tingkat motivasi tenaga kerja pada peternak di Desa Limehu, sangat tinggi dengan bobot nilai 1.688. Pengaruh motivasi terhadap kinerja peternak di Desa Limehu Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo sebesar 1.5% dan 98.5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Agussabti. 2012. Kemandirian Petani Dalam Pengambilan Keputusanadopsi Inovasi(Kasus Petani Sayuran Di Propinsi Jawa Barat). Program Pascasarjana: Institut Pertanian Bogor, Bogor
- Ahmadi A. 2009. Ilmu Sosial Dasar, Jakarta:Rineka Cipta.
- Afifah, N. Y. 2014. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusantenaga Kerja Untuk Tetapbekerja Di Sektor Pertanian. Fakultas Ekonomi Danbisnis, Unversitas Brawijaya. Malang.
- Astrini R.2012. Pengaruh Motivasi Instrinsik Dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai Pada Kantor Pelayanan Kekayaan Negara Dan Lelang Makasar. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin Makassar.
- Badan Pusat Statistik. 2021. Kecamtatan Tabongo Dalam Angka. Badan Pusat Statistik Kabupaten Gorontalo. 2021.
- Basuki. 2008. Tingkat Kemampuan Dan Cara Berfikir Pertenak. Jurnal Ekuitas 12.
- Chaplin, J.P. 2006. Kamus Lengkap Psikologi. Pt. Raja Grafindo Persada.Jakarta.
- Djailani, L., Mukhtar, M., Pateda, S. Y., & Imran, S. (2021). Jalur Distribusi Pemasaran Sapi Potong Di Masa Pandemi Covid-19. *Jambura Journal of Animal Science*, 4(1), 34-40.

- Febrina Dan Mairika Lisna, 2008, Analilis Pendapatan Sapi Potong Di Kecamatan Tanete Rilau, Kabupaten Baru, Jurusan Social Ekonomi Peternakan Fakultas Peternakan Universitas Hasanudin Junal Agribisnis Vol. X (3)
- Hendrayni, C. 2009. Hubungan Rasio Asupan Natrium : Kalium Dengan Kejadian Hipertensi pada Wanita Usia 25-45 tahun di Komplek Perhubungan Surabaya. Artikel Penelitian. Program Studi Ilmu Gizi Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro Semarang.
- Karmila, 2013. Kegiatan Usaha Peternakan. Jurnal. Universitas Sebelas Maret Surakarta, Surakarta
- Lasaharu, N. A., & Boekoesoe, Y. (2020). Analisis pemasaran sapi potong. *Jambura Journal of Animal Science*, 2(2), 62-75.
- Maslow. 2009. Pengaruh Persepsi Terhadap Kinerja. Yogyakarta.
- Murwanto. 2008 Pengalaman Beternak. Jurnal Ilmu Peternakan. Vol 3. No. 1
- Paturochman. 2009. Hubungan Antara Tingkat Pendapatan Keluarga Peternak Dengan Tingkat Konsumsi. Fakultas Peternakan Universitas Padjajaran. Bandung.
- Riduwan. 2009. Metode dan Teknik Penulisan Tesis. Bandung. PT Alfabeta.
- Sardiman. (2011). Tingkat Produktifitas Kerja. Jakarta: Rajawali Press.
- Setiana, M.G. 2010. Pengenalan jenis hijauan makanan ternak unggul. Departemen Ilmu Nutrisi dan Makanan Ternak, Fakultas Peternakan> Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Siagian Sp. 2012. Teori Motivasi Dan Aplikasinya. Jakarta : Rineka Cipta.
- Pateda, S. Y., & Zakaria, F. (2022). Penguatan Dinamika Kelompok Dalam Meningkatkan Kapasitas Kelembagaan Usaha Sapi Potong. *Gorontalo Journal of Equatorial Animals*, 1(1).
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D). Bandung;Alfabeta.
- Sumbayak., Jimy B. 2009. Materi, Metode, Dan Media Penyuluhan. Fakultas Pertanian. Universitas Sumatra Utara. Medan.
- Syafrudin. 2013. Ilmu Kesehatan Masyarakat. Jakarta : Trans Info Medik.
- Tika H, Moh, Pabundu, 2008. Budaya Organisasi Dan Peningkatan Kinerja Perusahaan, Cetakan Pertama, Pt. Bhumi Aksara, Jakarta.
- Wahid. 2012. Faktor-Faktor Pertumbuhan Penduduk. [Http://Rakangeografi](http://Rakangeografi). Blogspot. Com.

Wati, 2010. Pengalaman Beternak. Sna Xiii Purwokerto.

Winardi, J. 2012. Manajemen Perilaku Organisasi. Prenada Media, Jakarta.